

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK DENGAN
PENDEKATAN METODE FULL COSTING DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL TERNAK BABI”
(Studi Kasus Peternakan Babi Homelia Di Desa Lemoh Uner,
Kecamatan Tombariri Timur)**

Oleh:

**Virginia Jenifer Wolah
15 043 073**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman	
HALAMAN JUDUL		i
LEMBAR PERSETUJUAN		ii
LEMBAR PENGESAHAN		iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI		iv
ABSTRAK		v
ABSTRACT		vi
RIWAYAT HIDUP		vii
KATA PENGANTAR		viii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xii
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang Masalah		1
1.2 Batasan Masalah		3
1.3 Rumusan Masalah		4
1.4 Tujuan Penelitian		4
1.5 Manfaat Penelitian		4
BAB II LANDASAN TEORI		5
2.1 Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....		5
2.2 Biaya.....		5
2.3 Harga Pokok Produksi		8
1. Pengertian Harga Pokok Produksi.....		8
2. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi		9
3. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi		10
4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....		11
5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi		11
BAB III METODE PENELITIAN		13
3.1 Jenis Penelitian.....		13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian		13
3.3 Sumber Data.....		13
3.4 Teknik Pengumpulan Data		14
3.5 Teknik Analisis Data		14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		16
4.1 Gambaran Umum		16
4.2 Perhitungan Harga Pokok Menurut Peternakan Babi Homelia.....		18

1. Biaya Pakan dan Obat-obatan	18
2. Biaya Pekerja	20
3. Biaya Lain-lain.....	20
4.3 Perhitungan Harga Pokok dengan Pendekatan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual	22
1. Biaya Pakan dan Obat-obatan	23
2. Biaya Pekerja	24
3. Biaya Lain-lain.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Rekomendasi	33
DAFTAR PUSTAKA	34
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah (UKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Usaha kecil dan menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil dan menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran.

Indonesia terdapat macam-macam usaha yang salah satunya adalah usaha peternakan babi yang sudah berjalan lama, akan tetapi pada umumnya pembangunan peternakan babi di Indonesia masih berbasiskan peternakan rakyat, terutama berskala usaha kecil dan menengah. Dengan kata lain, pembangunan peternakan babi di Indonesia masih dalam bentuk usaha sampingan yang bersifat tradisional. Kenyataan ini dapat dilihat dari para petani di desa-desa dalam memelihara ternak dengan jumlah yang terbatas. Ternak babi dibudidayakan sebagai ternak penghasil daging karena kemampuannya yang cepat tumbuh dan berkembangbiak. Ternak babi merupakan ternak yang sangat menguntungkan untuk menopang perekonomian keluarga bila dikelola dengan baik. Usaha peternakan babi merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk sebagai sumber protein hewani, ternak babi mampu menghasilkan daging yang paling efisien dan produktif, terutama dalam sifat kesuburannya. Usaha peternakan babi dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi pemiliknya apa bila manajemen pemeliharaan ternak babi diperhatikan.

Peternak yang memelihara ternak babi secara tradisional memanfaatkan ternaknya sebagai penampung sisa-sisa dapur yang sewaktu-waktu dapat dipasarkan menurut umur dan keperluan. Sedangkan masyarakat atau pelaku ekonomi yang menjadikan usaha peternakan babi sebagai mata pencarian utama jumlahnya belum banyak dan tingkat produksinya juga masih relatif kecil. Hal

ini menyebabkan harga jual rendah sehingga pendapatan yang diterima juga rendah. Tingginya pendapatan peternak hanya terjadi pada bulan-bulan tertentu saja, misalnya Desember dan Januari, yang terkait dengan perayaan hari Natal dan Tahun Baru.

Keunggulan mutu dari ternak babi yang tinggi sangat berpengaruh untuk kualitas ternak babi tersebut, itu terlihat dari cara mengembangbiakan ternak babi dan harga jual yang tepat sehingga dapat bersaing dipasaran. Kedua hal tersebut dapat mengacu pada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin agar hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi pada saat pengembangbiakan ternak babi.

Biaya-biaya yang terjadi pada saat pengembangbiakan ternak babi adalah biaya pakan dan obat-obatan, biaya pekerja serta biaya lain-lain. Usaha Peternakan Babi Homelia masih menggunakan cara dan teknik penjualan daging ternak babi dengan mengikuti harga pasaran saja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan harga pokok produksi dimana pemilik masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan memperkirakan perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci dan bisa dikatakan belum akurat. Berikut adalah perhitungan yang selama ini digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi pada usaha Peternakan Babi Homelia.

Tabel 1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Peternakan Babi Homelia Satu Periode

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Pakan dan Obat-obatan	40.050.000
Biaya Pekerja	14.000.000
Biaya Lain-lain	
Biaya Listrik	300.000
Biaya Perlengkapan	245.000

Total Harga Pokok	54.400.000
Harga Pokok /kg	15.600

Sumber: Peternakan Babi Homelia (data diolah)

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa harga pokok produksi Peternakan Babi Homelia sebesar Rp. 15.600, nilai itu didapat dari total harga pokok produksi yang terjadi selama satu periode (4 bulan) sebesar Rp. 54.400.000 dibagi dengan /kg jumlah ternak babi yang dipasarkan/dijual oleh Peternakan Babi Homelia yaitu sebanyak 3.500 kg.

Selama ini Peternakan Babi Homelia tidak pernah menghitung secara terperinci pengeluaran biaya-biaya seperti biaya pekerja, dan biaya lain-lain yang perlu alokasi dan biaya penyusutan yang terjadi. Jika hal ini tidak berubah maka factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi tidak dapat diketahui secara terperinci dan tidak akurat, sedangkan usaha Peternakan Babi Homelia harus bisa mengendalikan dan merencanakan dengan baik dari segi pengambilan keputusan terhadap harga jual sehingga usaha peternakan biasa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan kajian mengenai penentuan harga pokok produksi sebelum dilakukan penentuan harga jual. Untuk menentukan harga pokok produksi dapat digunakan melalui metode Full Costing dimana semua biaya produksi yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Jika usaha peternakan salah ketika menentukan harga pokok produksi, usaha peternakan tersebut bisa saja meruggi karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Dengan Pendekatan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Ternak Babi” (Studi Kasus Peternakan Babi Homelia di Desa Lemoh Uner, Kecamatan Tombariri Timur).

1.2 Batasan Masalah

Keputusan untuk menentukan harga pokok produksi merupakan masalah yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dengan baik, untuk itu batasan masalah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis data yang dilakukan hanya dibatasi pada biaya-biaya yang terjadi pada bulan Januari-April tahun 2019 atau biaya-biaya yang terjadi hanya dalam satu periode saja (4 bulan).
2. Ternak babi yang dilakukan sebagai bahan penelitian hanya ternak babi yang baru dilahirkan (anak babi menyusui) yang dilakukan pembesaran sampai ternak tersebut siap untuk dipasarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana menentukan harga pokok ternak babi dengan menggunakan pendekatan full costing?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok ternak babi dengan menggunakan pendekatan full costing.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menerapkan kemampuan dan keterampilan Penulis sesuai pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.
 - b. Sebagai sarana bagi Penulis untuk mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam usaha peternakan babi.
2. Bagi Politeknik Negeri Manado
 - a. Meningkatkan citra Politeknik Negeri Manado sebagai pencetak bibit-bibit unggul yang berkualitas.
 - b. Memperkenalkan Politeknik Negeri Manado kepada masyarakat luas.

3. Bagi Peternakan Homelia

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual yang layak.